



Unsur Intrinsik Puisi “Dendam” Karya Chairil Anwar

Garin Mahariz Setiawan*¹, Jidan Maulana Yusup²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Fakultas Pendidikan Bahasa,
IKIP Siliwangi, Indonesia

rynnzzalwayss@gmail.com¹, jidanmaulanayusup26@gmail.com²

Alamat: Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat
40521

Korespondensi penulis : rynnzzalwayss@gmail.com*

Abstract. *reference put forward by I.A. Richards where he put forward an element, namely an intrinsic element which is used as the main component in writing a poem. These intrinsic elements consist of several elements, namely physical elements and mental elements. By using a qualitative method that focuses on a text as an object, by carrying out a library study approach where we look for data through journals/articles and books in developing a problem formulation (1) how are intrinsic elements implemented in poetry?, (2) Why are intrinsic elements called elements? builder in a poem?, (3) What are the results of the analysis carried out by students in analyzing the poem Dendam by Chairil Anwar?. with research objectives to (1) find out the implementation of intrinsic elements in livelihood poetry, (2) find out how intrinsic elements are said to be building blocks in a poem, (3) find out the results of the analysis of intrinsic elements in Chairil Anwar's revenge poem.*

Keywords: *Intrinsic Elements, Revenge Poetry, Meaning*

Abstrak. Dengan perkembangan aktivitas sastra yang semakin menjamur di kalangan milenial. demi untuk memberikan pengetahuan pada kalangan pemula yang menganggap puisi itu kata kata yang berlebihan dll maka, artikel ini dibuat untuk membahas penting nya unsur intrinsik dalam membangun sebuah puisi khusus nya sebagai objek penelitian kali ini yaitu berfokus pada unsur intrinsik pada puisi “Dendam” yang ditulis oleh Chairil Anwar. Dimana penelitian berfokus pada sebuah acuan yang dikemukakan oleh I.A. Richards dimana beliau mengemukakan sebuah Unsur yaitu unsur Intrinsik yang digunakan sebagai komponen utama dalam penulisan sebuah puisi. Unsur intrinsik tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin. Dengan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada sebuah teks sebagai objek, dengan melakukan pendekatan studi pustaka dimana kami mencari data melalui jurnal/artikel dan buku dalam mengembangkan rumusan masalah (1) bagaimana implementasi unsur intrinsik pada puisi?, (2) Mengapa unsur intrinsik dikatakan unsur pembangun dalam sebuah puisi?, (3) Bagaimana hasil analisis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menganalisis puisi Dendam karya Chairil Anwar?. dengan tujuan penelitian untuk (1) mengetahui pengimplementasian unsur intrinsik pada puisi kehidupan, (2) Mengetahui pemahaman bagaimana unsur intrinsik dikatakan unsur pembangun dalam sebuah puisi, (3) mengetahui hasil analisis unsur intrinsik pada puisi dendam karya Chairil Anwar.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Puisi Dendam, Makna

1. PENDAHULUAN

Ada beberapa jenis karya sastra di Indonesia, dengan sejarah serta perkembangan nya masing-masing. karya sastra di indonesia tersendiri dikatakan sedang naik daun akhir-akhir ini terutama puisi. Di Indonesia sendiri ada banyak tokoh-tokoh penyair puisi yang terkenal sebut saja Sapardi Djoko Damono, Chairil Anwar, Joko Pinurbo, W.S. Rendra dan masih banyak lagi tokoh-tokoh penyair hebat juga terkenal yang lain nya. Karya tokoh-tokoh penyair legendaris ini sudah sering kali kita kenal, saat membaca beberapa puisi kita dapat menemukan perbedaan gaya bahasa dari setiap penulis saat menciptakan juga membaca sebuah puisi.

Dengan perkembangan era digital, perkembangan aktivitas sastra semakin ramai menjamur di berbagai kota. Kegiatan baca, lomba, pembuatan antologi, bedah, buku,

peluncuran buku dll. Kegiatan ini ada yang berskala lokal maupun nasional terlebih lomba menulis puisi terutama di kalangan *milenial*. Meskipun masih ada beberapa di antara mereka yang belum menyukai sastra terutama dalam puisi. Mereka yang tidak suka menganggap puisi sebagai kata-kata yang berlebihan atau lainnya. Namun sebenarnya Puisi dijadikan alat untuk memahami fenomena-fenomena tersebut dan sebagai alternatif untuk memahami dunia. Selain itu puisi juga dapat menyampaikan sebuah pesan baik tersirat maupun tersurat.

Ibarat sebuah bangunan, diperlukan struktur pondasi bangunan untuk memperkokoh berdirinya sebuah bangunan tersebut. Sama halnya dengan sebuah puisi. Dibutuhkan struktur atau unsur intrinsik dalam terciptanya sebuah karya sastra puisi yang indah. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi). Unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang khas dalam pembentukan sebuah puisi. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan puisi sebagai karya sastra Indonesia. Unsur intrinsik yang membangunnya sering disebut juga unsur batin dan unsur fisik..(septiani,2021).menjelaskan unsur batin puisi yang terdiri dari tema, nada, rasa,dan amanat dan unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imaji, bahasa kias, kata konkret,ritme, dan rima yang saling terkait dan saling berhubungan.

Melihat perkembangan nya juga melihat dari segi manfaat puisi dimana puisi dapat menjadi sebuah alat untuk melihat fenomena fenomena sebagai alternatif untuk memahami dunia, dengan begitu kami tergerak untuk memahami lebih mendalam tentang penulisan puisi dari unsur unsur intrinsik nya sehingga kami melakukan penelitian berjudul Analisis Unsur Puisi Dendam Karya Chairil Anwar.

2. METODE

Puisi “DENDAM” Karya Chairil Anwar ditempatkan sebagai objek penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada objek berupa teks yang menjadi objeknya. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka yang mana perolehan data melalui internet berupa jurnal dan buku sebagai sumber dalam mendapatkan informasi yang relevan melalui pendekatan ini peneliti akan menggali lebih dalam unsur intrinsik pada puisi Dendam,dengan berfokus dalam menganalisis struktur teks yang dikemukakan oleh *I.A. Richards* tentang unsur intrinsik yang mana berfokus pada unsur fisik yang mencakup bait, irama, majas, tipografi dan unsur batin yang mencakup tema, amanat,nada,perasaan pada puisi. Penelitian ini memiliki 2 tahap dalam menganalisis teks puisi. Tahap pertama adalah menganalisis struktur teks yang terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Tahap kedua adalah menginterpretasi teks puisi sehingga memunculkan makna puisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur intrinsik puisi merupakan bagian dari puisi yang tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan sebuah puisi. di dalam (septiani,2021) (Hasanudin 2015: 92) menjelaskan unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan struktur yang menjadi pondasi awal terbentuknya sebuah karya sastra. menurut *Ivor Armstrong Richards* unsur intrinsik terdiri dari dua unsur utama yaitu: unsur fisik dan unsur batin yang mana unsur fisik adalah unsur yang menjelaskan tentang struktur puisi dimana berisi elemen elemen pembentuk puisi secara keseluruhan. sedangkan unsur batin menggambarkan ide-ide dalam sebuah elemen-elemen yang membentuk makna,emosi,dan pesan dari sebuah puisi. Dengan begitu unsur intrinsik benar ada nya sebagai unsur pembangun yang relevan dalam membangun karya sastra khusus nya karya sastra puisi.

Unsur fisik puisi yang dimaksud unsur fisik puisi merupakan sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Secara.Unsur fisik puisi, yaitu majas,larik/bait rima/irama,dan tipografi:

Tipografi

Tipografi merupakan ilmu yang mengkaji dalam pemilihan dan penataan suatu huruf sehingga menimbulkan makna yang diekspresikan penyair dalam bentuk karya sastra dan dapat dijadikan suatu pembeda dalam puisi, prosa maupun drama. Tipografi dapat digunakan sebagai suatu kebebasan dari imajinasi seseorang untuk menulis sajak-sajaknya. Tipografi pada sajak puisi memiliki berbagai bentuk, seperti menyerupai huruf, angka, bangunan, hewan dan lain-lain. Tipografi merupakan bagian penting dalam puisi karena dengan adanya tipografi pembaca akan lebih memahami makna dari puisi sehingga membuat pembaca semakin tertarik untuk membaca dan mendalami puisi tersebut, selain itu tipografi juga digunakan sebagai untuk memperindah suatu tulisan sajak puisi. Kehadiran tipografi dapat menunjukkan kekhasan seorang pengarang atau penulis dalam setiap karya-karyanya yang merupakan hasil dari pikiran serta imajinasinya (septyanti,Dkk,2022)

Majas

Majas adalah penggunaan bahasa yang bersifat seolah-olah menghidupkan dan menimbulkan makna konotasi dengan menggunakan bahasa figuratif. Beberapa macam-macam majas yang sering digunakan Pada puisi misalnya seperti retorika, metafora, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, repetisi, anafora, antitesis, klimaks, antiklimaks, satire, paradoks dan lain-lain. Menurut Pradopo (2014: 62-63) untuk mendapatkan aspek kepuhitan ialah bahasa kiasan. Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian,

menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.(septiani,2021).

Unsur batin puisi merupakan unsur yang berkaitan dengan batin dalam pembacaan puisi.Secara umum ada 4 unsur batin puisi yakni tema, rasa, nada, dan amanat.

Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya.Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi (Kosasih, 2012 :105).mengatakan bahwa tema merupakan sesuatu yang mendasari sebuah tulisan yang kemudian disebut dengan ide pokok. Tema dalam puisi menjadikan sesuatu dasar bagi penyair untuk menyampaikan maksud dari puisi yang diciptakannya. Dengan kata lain, tema merupakan gagasan pokok dalam proses penciptaan karya sastra khususnya puisi.(septiani,2021).

Amanat

Pada puisi, amanat atau tujuan merupakan pesan yang terkandung di dalam sebuah puisi. Amanat dapat ditemukan dengan memaknai puisi tersebut secara langsung atau tidak langsung (septiani,2021). Amanat merupakan pesan yang tersirat dibalik kata-kata yang disusun maupun berada di balik tema yang diungkapkan,penyampaian amanat tersebut disampaikan oleh penyair secara sadar maupun tidak sadar dalam karyanya (Kosasih, 2012 : 109). Sejalan dengan hal tersebut, (Tarigan, 2015: 5) menjelaskan amanat sebagai berikut. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat puisi yang ditulisnya.

Nada

Nada merupakan sikap penyair yang diberikan oleh penyair kepada pembaca. Nada puisi merupakan sikap penyair terhadap pembaca seperti bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. (Kosasih, 2012 : 109). Artinya, nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca atau sikap pembaca terhadap karya yang dibacanya. Dalam hal ini, nada yang diciptakan oleh pembaca bergantung pada penangkapan maksud dari puisi yang diciptakan oleh penyair.

Perasaan

Perasaan atau feeling pada puisi merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial, pengalaman, dan psikologi penyair. (Citraningrum 2016) mengatakan, “Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkan. Perasaan ini sangat berkaitan dengan tema yang ditampilkan.” Artinya, perasaan merupakan sesuatu khas yang terdapat dalam puisi yang disampaikan oleh penyair lewat penggambaran tema. Baik yang menyangkut perjuangan, ketuhanan, dan semangat patriotisme.

Puisi “Dendam” Karya Chairil Anwar 13 Juni 1943

Berdiri tersentak

Dari mimpi aku bengis dielak

Aku tegak

Bulan bersinar sedikit tak nampak

Tangan meraba ke bawah bantalku

Keris berkarat kugenggam di hulu

Bulan bersinar sedikit tak nampak

Aku mencari

Mendadak mati kuhendak berbekas di jari

Aku mencari

Diri tercerai dari hati

Bulan bersinar sedikit tak tampak

Unsur fisik Puisi Dendam karya Chairil Anwar

1. Tipografi

Penulis menggunakan gaya penulisan yang sederhana dan bebas pada puisi Dendam dimana dengan gaya penulisan yang seperti ini ditambah dengan kalimat-kalimat pada setiap larik nya yang disusun dengan pendek mencerminkan kesan yang tegas juga membara dalam menggambarkan sebuah dendam.

2. Majas

majas yang digunakan oleh sang penulis pada puisi “Dendam” beragam namun didominasi oleh majas personifikasi dimana pada potongan larik berikut “Bulan bersinar sedikit tak nampak”, bulan menggambarkan sebuah emosi yang mendalam

yaitu sebuah perasaan kecewa yang kuat ditambah dengan kalimat bersinar sedikit tak tampak menguatkan kekecewaan juga rasa sakit hati, dan juga majas metafora dimana pada larik “Dari mimpi aku bengis dielak” dimana penulis membandingkan diri nya jika di dalam mimpi dia memiliki sifat yang galak.

3. Larik/bait

puisi ini memiliki konfigurasi 3 bait dalam setiap bait nya memiliki 4 larik di dalam nya sehingga dengan konfigurasi sederhana ini pembaca juga mampu memahami dengan lebih mudah.

4. Rima/Irama

Puisi “Dendam” penulis memasukan rima yang bebas dimana penulis ingin menggambarkan sebuah penegasan atas sebuah tekanan yang dihadapi sehingga iya ingin membalaskan dendam nya juga menggambarkan sebuah kebebasan.

Unsur batin puisi Dendam karya Chairil Anwar

1. Tema

Tema puisi ini adalah tentang seseorang yang memiliki perasaan kecewa, putus asa hingga hilang harapan sehingga untuk keluar dari situasi tersebut hanya dendam lah yang iya pikirkan.

2. Nada

Nada kesedihan dan amarah sangat terpancarkan dalam puisi ini dengan diksi “*Tercerai*”, “*Mencari*”, “*Kugenggam*”. Nada- nada tersebut sangat menggambarkan seseorang yang kehilangan arah dan ambisi untuk membalas dendam. dengan begitu nada memiliki peran utama dalam sebuah puisi untuk menggambarkan sebuah perasaan yang ingin disampaikan oleh sang penulis.

3. Perasaan

Perasaan pada puisi Dendam ditunjukkan dengan diksi “*Bengis*”, “*Mati*”, “*Berbekas*”, “*tercerai*”, “*Mencari*”. Dimana dengan beberapa diksi yang dipakai oleh penulis sangat menggambarkan sebuah perasaan yang kuat akan sebuah dendam sebagai buah atas sebuah perasaan putus asa .

4. Amanat

pada puisi Dendam amanat yang bisa dipetik adalah dengan membalaskan dendam bukan berarti masalah dapat selesai, balas dendam hanya dapat menimbulkan lebih banyak masalah. Dari amanat di atas bisa kita ambil pelajaran jika kita dihadapkan dengan sebuah masalah mau semarah apapun, mau kecewa pun kita hingga pada posisi putus asa, tenanglah terlebih dahulu pikiran karena membalas dendam adalah

pikiran ketika kita mengalami amarah yang besar dimana otak tidak bisa berpikir jernih dengan pikiran yang jernih kita dapat mencari solusi yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas puisi karya “Chairil Anwar” memiliki gaya khas dimana selalu memilih diksi yang padat dan lugas dalam setiap larik pada setiap puisi nya sehingga terlihat lebih ekspresif dan sederhana namun tetap memiliki makna yang mendalam dengan ciri khas tersebut dapat memberikan sebuah energi yang besar pada puisi nya sehingga sang pembaca mampu dimaknai lebih baik oleh pembaca. Penulis sendiri menggunakan komponen puisi dengan baik dari unsur fisik seperti: tipografi, rima/irama, majas, hingga lari/bait. juga penggunaan komponen puisi dari segi unsur batin berupa perasaan, tema, nada hingga amanat merupakan komponen puisi sebagai pilar utama dalam penulisan sebuah puisi secara keseluruhan. dengan subjek puisi garapan Chairil Anwar berjudul Dendam ini memberikan pengenalan betapa berbahayanya sebuah perasaan putus asa seperti pada larik “*Diri tercerai dari hati*” ditambah dengan amarah yang menggebu-gebu karena kehilangan arah “*Dari mimpi aku bengis dielak*”, “*Aku tegak*”, “*Bulan bersinar sedikit tak nampak*”, dimana dengan larik tersebut menjadi unsur penting untuk bisa memahami amanat yang tersirat dalam puisi “Dendam” karya Chairil Anwar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, M. (2021). Representasi Sosial Masa Pandemi Covid-19 dalam Antologi Puisi To Kill The Invisible Killer karya FX Rudy Gunawan dan Afnan Malay. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 9 No. 1, 35-46.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi “Dalam Doa: II” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Agustiningsih, D. D. (2021). *Puisi Mbeling dan Persona Perempuan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ma`ruf, A. I. (2012). Dimensi Sufistik dalam Stilistika Puisi "Tuhan Kita Begitu Dekat" Karya Abdul Hadi W.M. *Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, No. 1 Juni 2012, 101-118.
- Ariefa, N. A. (2015). Makna Puisi "Kotoba" Karya Tanikawa Shuntaro: Analisis Semiotika Riffaterre. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 3, No. 2 September 2015, 125-136.
- Aris, M., Zahar, E., & Sujoko. (2019). Citraan dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unbari*, Vol. 3 No. 1, 56-64.

- Artika, M. D., Siswanto, W., & Suwignyo, H. (2021). Strategi Menulis Puisi Kuliner: Perspektif Gastronomi *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume , Nomor 913-920.
- B.S., A. W. (2005). Lukisan Peleburan Cinta yang Erotik: Puisi Sufi di antara Estetika dan Etika Cinta Ilahiyah. *Al-Jami`ah: Journal of Islamic Studies*, 43(2), 475-499.
- Basori. (2017). Puisi Berhumor: Strategi Tutar Remy Sylado. *Suar Betang*, Vol. 12, No, 2, 197-208.
- Isnaini, H. (2023a). CERPEN “DODOLITDODOLITDODOLIBRET” KARYA SENO GUMIRA ADJIDARMA: REPRESENTASI CERITA FANTASTIK DAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD. *DIALEKTIKA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*, 10(2), 1-14.
- Isnaini, H. (2023b). Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145-158.
- Isnaini, H. (2023c). Ulang Alik, Unik, Puitik: Analisis Puisi-Puisi Karya Soni Farid Maulana. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 712-721.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.
- Isnaini, H. (2025). *Pluviophile: Kumpulan Cerpen*. Bandung: Komunitas Kembang Sepatu.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, 21-37.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. Retrieved from <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi “Rahasia Hujan” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.